

ANALISIS PENGUJIAN *PECKING ORDER THEORY* DAN *TRADE OFF THEORY* TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

HANNI PRATIWI
FERRY PANJAITAN
ARKA'A AHMAD AGIN

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and test pecking order theory and trade off on capital structure at manufacturing company of chemical sub sector listed in Bursa Efek Indonesia. Sampling method used is purposive sampling. Data collection method used is data analysis method. The data used are in the form of financial statements of manufacturing companies that have been audited in 2012-2016. This research uses multiple regression analysis method. As a tool in the processing of statistical data uses SPSS 22 program.

The result of this research shows that asset structure, capital intensity, liquidity, profitability, and company growth have no significant effect to capital structure while firm size and stock price have significant effect to capital structure. The structure of the asset has no significant effect (109,875) with significant level (0,224) to capital structure, firm size influential significantly with value (-11,931) with significant level (0.021) to capital structure, capital intensity does not significantly influence value (- 26,059) with significant level (0.303) on capital structure, liquidity does not significantly influence value (0,474) with significant level (0.891) to capital structure, profitability has no significant effect (- 219.342) with significant level (0.281) to capital structure, The share price significantly influences the value (0.401) with the significant level (0.31) to the capital structure, the company's growth does not significantly influence the value (213,510) with the significant level (0.141) And the asset structure, firm size, capital intensity, liquidity, profitability, stock quotes and growth of the company have significant effect to the capital structure simaltenously. Based on calculation F_{count} 9,636 greater than F_{tabel} 2,61 with significant level 0,000.

The value of the coefficient of determination in the regression model is 0.799 this value indicates that the variable ability of asset structure, firm size, capital intensity, liquidity, profitability, stock price and company growth in explaining the variable of capital structure is equal to 79.9% while the rest is equal to 20.1 % wich is explained by other variables not included in the regression model in this study.

Key Words : *Pecking Order Theory, Trade Off Theory, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi perekonomian global yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat

menjawab tantangan dan peluang tersebut. Salah satu kebijakan tersebut yang berkaitan dengan masalah pendanaan. Pendanaan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun luar perusahaan (modal asing). Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan pendanaan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan dari internal perusahaan bila dibandingkan dengan pendanaan yang dari luar perusahaan. Namun dengan semakin luasnya skala bisnis perusahaan mengakibatkan sumber pembiayaan internal sering kali tidak mencukupi, untuk itu perusahaan perusahaan dituntut untuk mencari sumber pembiayaan lain selain yang bersal dari internal perusahaan.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan dan juga terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Sehingga keputusan pendanaan akan berpengaruh terhadap posisi finansial perusahaan yang berujung pada nilai perusahaan dimata maupun calon investor. Oleh karena itu manajemen perusahaan maupun kreditur harus mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah pendanaan tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, maka dapat dijadikan sebagai alat evaluasi baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun investor dalam melakukan suatu bisnis.

Teori struktur modal menjelaskan apakah terdapat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Tujuan dari teori struktur modal memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat resiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh 5 calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Setelah itu berkembangnya berbagai teori dan perdebatan mengenai struktur modal menurut Martono dan D. Agus harjito (2010) menyatakan perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu di pertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal luar, yaitu hutang (*debt financing*). Sebagian orang menganut pandangan Modigliani dan Miller (2009) yang menganggap struktur modal tidak ada hubungan dengan nilai perusahaan (Teori struktur modal tidak relevan).

Selanjutnya, perubahan pada struktur modal akan menguntungkan pemegang saham, jika dan adanya jika nilai perusahaan meningkat. (Rodoni dan ali, 2014) Dalam mempelajari pembentukan struktur modal perusahaan, terdapat lima teori yang dapat diandalkan yaitu *Trade-off Theory*, *Pecking Order Theory*, *Signalling Theory*, *MM Theory* dan *Agency Cost Theory*. Pemilihan alternatif dalam sumber dana berdasarkan *Trade-off Theory*, didasarkan kepada pertimbangan biaya dan manfaat antara biaya modal dan penggunaan hutang, yaitu antara biaya kebangkrutan dan keuntungan pajak. Pemilihan alternatif dalam sumber dana berdasarkan *Pecking Order Theory*, didasarkan pada hirarki keamanan penggunaan sumber dana (dimulai dari yang paling kecil biayanya) yakni internal (*retained earning*), hutang, sampai kemudian pada saham sebagai pilihan terakhir. Dalam *Signalling Theory* hal tersebut didasarkan bahwa manajer menggunakan struktur modal sebagai sinyal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Menganalisis pengujian *pecking order theory* yang terdiri dari variabel profitabilitas, intensitas modal, harga saham, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI.
- Menganalisis pengujian *Trade off theory* yang terdiri dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan likuiditas terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI.
- Menganalisis pengujian *pecking order theory* dan *trade off theory* yang terdiri dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal secara simultan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Secara umum, Akuntansi dapat di definisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan, Warren (2008).

Selain itu juga pengertian Akuntansi menurut Charles T. Horngren dan Walter t. Harisson (Horngren Harrison, 2007) mengatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambilan keputusan. Fungsinya yaitu untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan yang dimaksud bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan di antara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

Defenisi Teori Akuntansi

Menurut Suwardjono (2008) Praktik akuntansi dalam suatu negara harus selalu berkembang untuk memiliki tuntutan perkembangan dunia bisnis. Lebih dari itu, Praktik akuntansi juga harus dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, belajar oraktik dalam teknik akuntansi saja tidak cukup karena praktik yang sehat harus dilandasi oleh teori yang sehat. Teori membahas berbagai masalah konseptual dan ideal yang ada di balik praktik akuntansi. Teori akuntansi juga mempunyai peran penting dalam pengembangan akuntansi yang sehat.

Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:22) "Pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perkembangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri".

Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Sartono (2010) " Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa".

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau perpaduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Pengertian Pecking Order Theory

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Penggunaan sumber dari pendanaan dengan pengacu pada *pecking order theory* adalah internal fund (dana internal), *debt* (hutang) dan *equity* (ekuitas). Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu "membuka diri lagi" dari sorotan pemodal luar.

Pengertian Trade Off Theory

Trade off theory merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). *Trade off theory* merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur aktiva: Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing- masing komponen aktiva,

baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Riyanto, 2001).

Ukuran Perusahaan: Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan (Hol dan Wijst, 2006). Hubungan antara ukuran perusahaan dan leverage dipengaruhi oleh akses perusahaan ke pasar modal.

Intensitas Modal: Menurut Myers dalam Sholihah (2006), intensitas modal mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudji Astuty (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Intensitas modal berpengaruh positif dengan menggunakan pendekatan *teori pecking order*.

Likuiditas: Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Profitabilitas : Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Keuntungan yang diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Harga Saham: Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham juga merefleksikan kemakmuran perusahaan, artinya perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Kebijakan struktur modal akan mempengaruhi harga saham.

Pertumbuhan perusahaan (GROWTH): Menurut Lukas Setia Atmaja (2008) dalam buku teori dan praktek manajemen keuangan, jika faktor lain dianggap tetap, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Karena adanya faktor “*asymmetric information*” serta kenyataan bahwa *floatation cost* berutang lebih rendah dari pada *floatation cost* menerbitkan saham biasa, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga variabel yang diteliti (sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini penulis berusaha ingin mengetahui bagaimana menganalisis pengujian *pecking order theory* dan *Trade off Theory* memberikan gambaran bagaimana terjadinya struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

Pecking order theory mempunyai variabel lain yaitu variabel profitabilitas, intensitas modal, harga saham dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas menurut Agus Sartono (2008) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas periode sebelumnya merupakan

faktor penting dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan pendekatan teori *pecking order*.

Intesitas modal mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudji Astuty (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Intensitas modal berpengaruh positif dengan menggunakan pendekatan *teori pecking order*. Harga saham perusahaan meningkat, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham juga merefleksikan kemakmuran perusahaan, artinya perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Kebijakan struktur modal akan mempengaruhi harga saham, selama tingkat hutang menaikkan laba perusahaannya yang diharapkan, *leverage* bekerja mengungkit harga saham. Namun tingkat hutang yang lebih tinggi juga meningkatkan resiko perusahaan, yang menaikkan biaya ekuitas dan selanjutnya menurunkan harga saham.

Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Karena adanya faktor “*asymmetric information*” serta kenyataan bahwa *floatation cost* berutang lebih rendah dari pada *floatation cost* menerbitkan saham biasa, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

Trade off Theory juga mempunyai variabel yaitu variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan likuiditas. Struktur aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang (Brigham & Houston, 2011). Dengan demikian struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal. Jadi, struktur aktiva berpengaruh positif dengan menggunakan pendekatan *teori trade off*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan (Hol dan Wijst, 2006). perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat hutang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang. perusahaan yang lebih besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan pendekatan *teori trade off*. Hasil penelitian ini didukung oleh Seftianne dan Handayani (2011), Verena (2013) yang

menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Bambang Riyanto (2010) menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaannya. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap strukturmodal dengan pendekatan teori *trade off*. Pertimbangan lain karena biaya langsung untuk pembiayaan dari dalam yaitu yang ditahan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal yang berasal dari penerbitan emisi saham baru (Dermawan Sjahrial, 2008). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Hipotesis

Hipotesis satu :

H0: Tidak terdapat berpengaruh Pengaruh *Pecking Order Theory* terdiri dari variabel profitabilitas, intensitas modal, harga saham, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Struktur Modal.

H1: Terdapat Pengaruh *Pecking Order Theory* terdiri dari variabel profitabilitas, intensitas modal, harga saham, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Struktur Modal.

Hipotesis Dua :

H0: Tidak Terdapat Pengaruh *Trade Off Theory* terdiri dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan likuiditas terhadap struktur modal.

H2: Terdapat Pengaruh *Trade Off Theory* terdiri dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan likuiditas terhadap struktur modal

Hipotesis tiga :

H0: Tidak terdapat pengaruh *pecking order theory* dan *Trade off theory* terdiri dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal secara simultan.

H3: Terdapat pengaruh *pecking order theor* dan *Trade off theory* terdiri dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

objek penelitian menurut sugiyoino (2012) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuatu hal objektif, valid, reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2013), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan

dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah. Penulis menggunakan metode kuantitatif dekriptif untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel yaitu mendeskripsikan struktur modal, *pecking order theory*, *trade off theory*.

TABLE I
Operasi Penelitian

Variabel	Defenisi	Pengukuran
Struktur Modal	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (total debt) berdasarkan total modal sendiri (total shareholder equity)	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}} \times 100\%$
Struktur Aktiva	Hasil bagi antara aktiva dengan total aktiva	$\frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$
Ukuran Perusahaan	Dilihat dari nilai total aktiva	Total aktiva
Intensitas Modal	Perbandingan antara total aktiva dengan penjualan	$\frac{\text{total aktiva}}{\text{penjualan}}$
Likuiditas	Rasio yang didapatkan dari perbandingan current asset dengan current liabilities	$\frac{CA}{CL}$
Profitabilitas	Rasio yang didapat dari perbandingan antara EAT dengan total aktiva	$\frac{EAT}{\text{total aktiva}}$
Harga saham	Dilihat dari closing price setiap akhir tahunnya	Closing price
Pertumbuhan perusahaan	Dilihat dari peningkatan aset daritahun sebelumnya ke tahun sekarang	$I = \frac{\text{aset tahun } n - \text{aset tahun dasar}}{\text{aset tahun dasar}}$

Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui (Sugiyono : 2009). Dimana variabel bebas yaitu *Pecking Order Theory, Trade Off Theory*, didalam mewujudkan variabel terikat yaitu Struktur Modal, maka akan digunakan persamaan regresi berganda, dimana rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

- α = Konstanta
- $\beta_1,2,3,4,5,6,7$ = Penaksiran koefisien regresi
- X1 = struktur aktiva
- X2 = ukuran perusahaan
- X3 = intensitas modal
- X4 = likuiditas
- X5 = profitabilitas
- X6 = harga saham
- X7 = pertumbuhan perusahaan
- E = eror

Analisis Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah diketahui nilai *product moment*/korelasi sederhana selanjutnya dilakukan perhitungan lebih lanjut dengan koefisien determinasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono : 2009)

- Dimana:
- Kd = koefisien determinasi
- R = koefisien korelasi *product moment*

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik adalah satu kenyataan yang dibuat tentang suatu populasi. Kenyataan ini mungkin benar atau tidak. Kebenaran kenyataan tersebut dibuat menggunakan ujian hipotesis (Imam Gozali : 2013).

Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial atau individual (Sugiyono : 2009). Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel *Pecking Order Theory, Trade Off Theory*, Ukuran perusahaan terhadap variabel terikat Struktur Modal secara parsial.

Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ untuk uji satu sisi atau $t_{table} \alpha = 0,05/2 (0,025)$.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$

H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan 5%.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$

H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan 5%.

Uji Anova

Anova atau *analysis of variance* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau dua rata-rata.

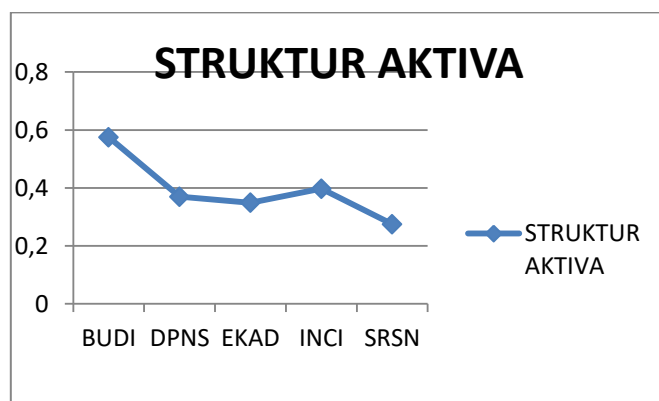
Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Akdon & Hadi, 2005). Anova lebih dikenal dengan uji-F (Fisher test), sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep "*Mean Square*" atau Kuadrat.

PEMBAHASAN

Analisis Struktur Aktiva

Rasio ini menggambarkan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal.

GRAFIK V.1
Analisis Struktur Aktiva
Periode 2012-2016

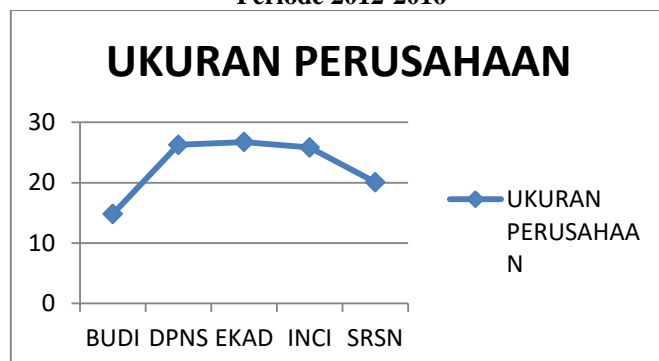


Hasil dari perhitungan struktur aktiva yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT. Budi Acid Jaya Tbk yang tinggi nilainya 0,574, dan nilai rata-rata diperoleh Perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk nilainya 0,369, perusahaan PT. Ekadharna Internasional Tbk nilainya 0,348, PT. Intanwijaya Internasional Tbk nilainya 0,397, sementara rata-rata terendah oleh PT. Indo acidatama Tbk dengan nilai 0,274 pada tahun 2016.

Analisis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah variabel yang mengukur besarnya perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan total aktiva dari tiap-tiap perusahaan yang diteliti.

GRAFIK V.2
Analisis Ukuran perusahaah
Periode 2012-2016

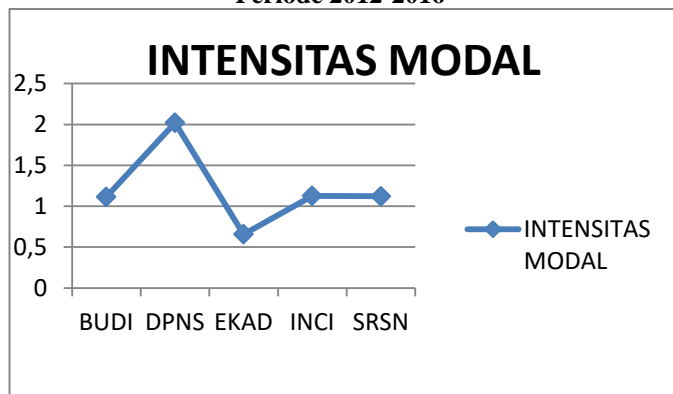


Hasil dari perhitungan ukuran perusahaan yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Ekadharma Internasional Tbk yang tinggi nilainya 26,724 , sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 sampai 2016 dimiliki oleh PT.Budi Acid Jaya Tbk dengan nilai rata-rata 14,789.

Analisis Intensitas Modal

Intensitas modal mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal.

GRAFIK V.3
Analisis Intensitas Modal
Periode 2012-2016

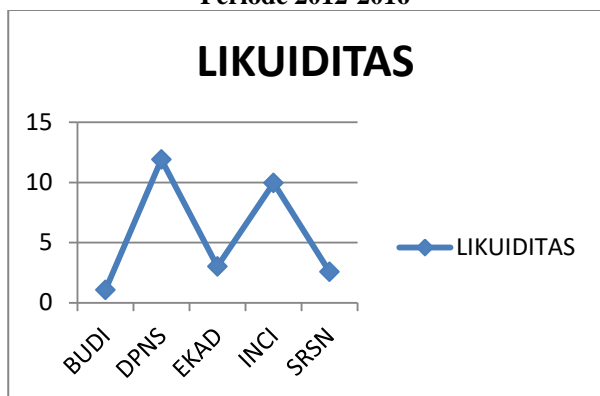


Hasil dari perhitungan Intensitas Modal yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang tinggi nilainya 2,021 , sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 sampai 2016 dimiliki oleh PT.Ekadharma Internasional Tbk dengan nilai rata-rata 0,656.

Analisis Likuiditas

Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

GRAFIK V.4
Analisis Likuiditas
Periode 2012-2016



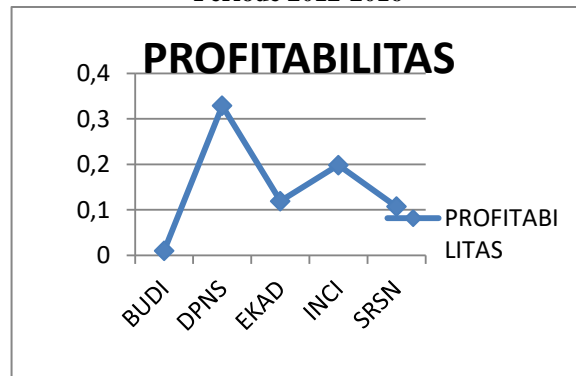
Hasil dari perhitungan Likuiditas yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang tinggi nilainya 11,901 , sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 PT.Budi Acid Jaya Tbk dengan nilai 1,052 dan tahun 2013 paling tertinggi dengan nilai 13,871 PT.IntanWijaya Internasional Tbk,nilai terendah pada tahun 2014 sampai

2016 dimiliki oleh PT.Budi Acid Jaya (BUDI) Tbk dengan nilai rata-rata 1,016.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan keputusan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

GRAFIK V.5
Analisis Profitabilitas
Periode 2012-2016

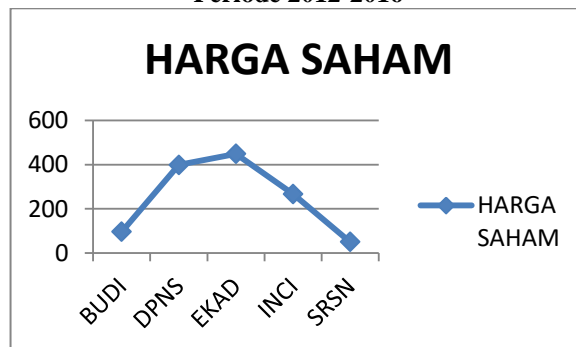


Hasil dari perhitungan Profitabilitas yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang tinggi nilainya 0,328 , sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 PT.Budi Acid Jaya Tbk dengan nilai 0,010 dan tahun 2013 paling tertinggi dengan nilai 0,114 PT.Ekadharma Internasional Tbk,nilai terendah pada tahun2014 sampai 2016 dimiliki oleh PT.Budi Acid Jaya (BUDI) Tbk dengan nilai rata-rata 0,010.

Analisis Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan(closing price) akhir tahun dari tiap-tiap perusahaan.

GRAFIK V.6
Analisis Harga saham
Periode 2012-2016

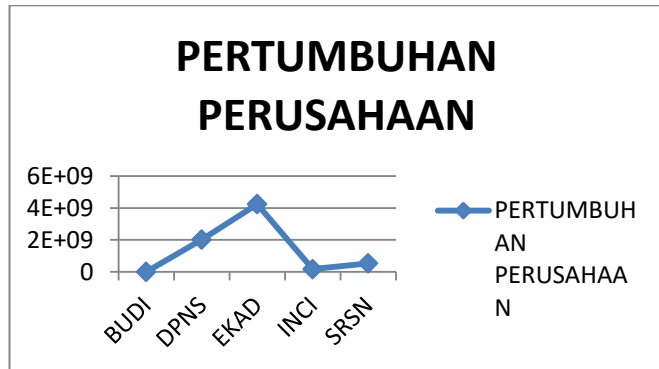


Hasil dari perhitungan Harga Saham yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Ekadharma Internasional Tbk yang tinggi nilainya 499 , sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 PT.Indo Acidatama Tbk dengan nilai 50 dan tahun 2013 paling tertinggi dengan nilai 470 PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk,nilai terendah pada tahun 2014 sampai 2016 dimiliki oleh dengan nilai rata-rata 50 yaitu PT. Indo Acidatama(SRSN).

Analisis Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan yang tingkatnya lebih rendah kebutuhan modal relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

GRAFIK V.7
Analisis Pertumbuhan Perusahaan
Periode 2012-2016

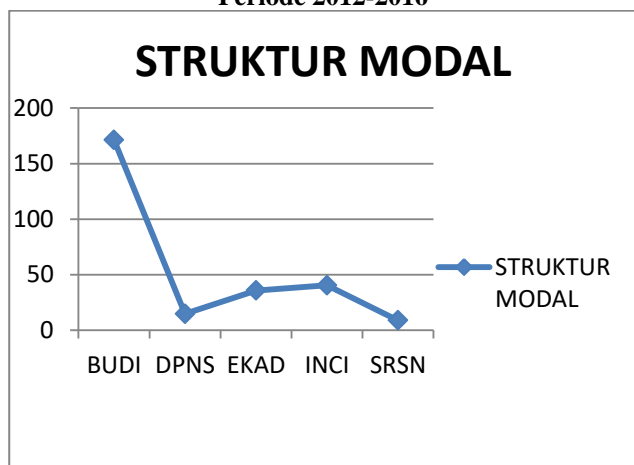


Hasil dari perhitungan Pertumbuhan Saham yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Indo Acidatama Tbk yang tinggi nilainya 5,354, sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk (Tbk) dengan nilai 1,858 dan tahun 2013 paling tertinggi dengan nilai 4,207 PT.Indo Acidatama Tbk, nilai terendah pada tahun 2014 sampai 2016 dimiliki oleh dengan nilai rata-rata 1,070 yaitu PT.Intan Wijaya Internasional.

5.1.8 Analisis Struktur Modal

struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

GRAFIK V.8
Analisis Struktur Modal
Periode 2012-2016



Hasil dari perhitungan Harga Saham yang diolah penulis maka dari rata-rata nilai tertinggi untuk tahun 2012-2016 diperoleh perusahaan PT.Intanwijaya Internasional Tbk yang tinggi nilainya 40,413, sedangkan nilai terendah pada

tahun 2012 PT.Indo Acidatama Tbk dengan nilai 10,605 dan tahun 2013 paling tertinggi dengan nilai 169,324 PT.Budi Acid Jaya Tbk,nilai terendah pada tahun 2014 sampai 2016 dimiliki oleh dengan nilai rata-rata 32,061 yaitu PT. Indo Acidatama(SRSN).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Dimana variabel bebas yaitu Struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan, didalam mewujudkan variabel terikat yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka akan digunakan persamaan regresi berganda.

Tabel V.9
Persamaan Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	266,841	116,341		2,294	,035
Struktur Aktiva	109,875	86,968	,215	1,263	,224
Ukuran Perusahaan	-11,931	4,707	-,919	2,534	,021
Intensitas Modal	-26,059	24,530	-,212	1,062	,303
Likuiditas	,474	3,408	,037	,139	,891
Profitabilitas	-219,342	197,150	-,208	1,113	,281
Harga Saham	,401	,170	1,095	2,355	,031
Pertumbuhan Perusahaan	-213,510	,000	-,622	1,546	,141

a. Dependent Variable: Struktur Modal (sumber: Data diolah spss)

Hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 266.841 + 109.875 X_1 - 11.931X_2 - 26.059 X_3 + 0.474 X_4 - 219.342 X_5 + 0.401 X_6 - 213,510 X_7 + e$$

= (0.035) (0.224) (0.021) (0.303) (0.891) (0.281) (0.031) (0.141)

- a. Nilai bilangan konstanta sebesar 266.841 berarti jika Struktur aktiva,ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan sebesar 0 maka struktur modal sebesar 266.841. Nilai koefisien regresi X_1 yaitu struktur aktivasebesar 109.875 berarti jika struktur aktiva dinaikan 1 satuan, maka struktur modal meningkat 109.875 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi X_2 yaitu ukuran perusahaan sebesar 11.931 berarti jika ukuran perusahaan

- dinaikan 1 satuan, maka struktur modal meningkat 11.931 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi X_3 yaitu intensitas modalsebesar 26.059 berarti jika intensitas modal meningkat 1 satuan, maka struktur modal meningkat 26.059 satuan.
 - d. Nilai koefisien regresi X_4 yaitu likuiditas sebesar 0,474 jika likuiditas meningkat 1 satuan, maka struktur modal meningkat 0,474 satuan.
 - e. Nilai koefisien regresi X_5 yaitu profitabilitas 219,342 jika profitabilitas meningkat 1 satuan, maka struktur modal meningkat 219,342 satuan.
 - f. Nilai koefisien regresi X_6 harga saham 0,401 jika harga saham meningkat 1 satuan, maka struktur modal meningkat 0,401 satuan.
 - g. Nilai koefisien regresi X_7 pertumbuhan saham 213,510 jika harga saham meningkat 1 satuan, maka struktur modal meningkat 213,510 satuan.

Ukuran Perusahaan	-	4,707	-919	-	157
	11,931			2,534	,021
Intensitas Modal	-	24,530	-212	-	,303
	26,059			1,062	
Likuiditas	,474	3,408	,037	,139	,891
Profitabilitas	-	197,150	-208	-	,281
	219,342			1,113	
Harga Saham	,401	,170	1,095	2,355	,031
Pertumbuhan Perusahaan	-	,000	-622	-	,141
	2,135E-10			1,546	

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Pengujian Hipotesis

(Sumber Data : Hasil olahan data SPSS)

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel V.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,716	32,897044715	2,265

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.5 menghasilkan angka R-square sebesar 0.799. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel struktur modal adalah sebesar 79.9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Uji Hipotesis

Tabel V.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	266,841	116,341		2,294	,035
Struktur Aktiva	109,875	86,968	,215	1,263	,224

1. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk struktur aktiva sebesar 0.224, maka $\alpha > 0,05$ artinya struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Devi Anggiyani Lessy (2016)
2. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk ukuran perusahaan sebesar 0,021 , maka $\alpha < 0,05$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Tiar Apriani (2009) dan Devi Anggiyani Lessy (2016)
3. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk intensitas modal sebesar 0,303, maka $\alpha > 0,05$ artinya intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Dwiyanti (2010), Alexius (2012), Hilmi (2008), dan Srimindiarti (2008) yang menyatakan.
4. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk likuiditas sebesar 0,891, maka $\alpha > 0,05$ artinya likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
5. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk profitabilitas sebesar 0,281, maka $\alpha > 0,05$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Subhan Wisnu (2015) , Penelitian Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) , dan Srimindiarti (2008).
6. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk harga saham sebesar 0,031, maka $\alpha < 0,05$ artinya harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
7. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk pertumbuhan perusahaan sebesar 0,141, maka $\alpha > 0,05$ artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh AA Sg Mira Dewi (2015).

Uji t (*t-Test*)

TABEL V.12
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	266,841	116,341		2,294	,035
Struktur Aktiva	109,875	86,968	,215	1,263	,224
Ukuran Perusahaan	-11,931	4,707	-,919	-2,534	,021
Intensitas Modal	-26,059	24,530	-,212	-1,062	,303
Likuiditas	,474	3,408	,037	,139	,891
Profitabilitas	-219,342	197,150	-,208	-1,113	,281
Harga Saham	,401	,170	1,095	2,355	,031
Pertumbuhan Perusahaan	-2,135E-10	,000	-,622	-1,546	,141

a. Dependent Variable: Struktur Modal
(Sumber Data : Hasil olahan data SPSS)

- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk struktur aktiva menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} ($1.263 < 2.06866$) artinya struktur aktiva secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk ukuran perusahaan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,534 > 2.06866$) artinya ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk intensitas modal menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} ($1,062 < 2.06866$) artinya intensitas modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk likuiditas menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} ($0,139 < 2.06866$) artinya likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk profitabilitas menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} ($1,546 < 2.06866$) artinya profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk harga saham menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,355 > 2.06866$) artinya harga saham secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal.
- Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{table} untuk pertumbuhan perusahaan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,355 > 2.06866$) artinya pertumbuhan perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Anova
Tabel V.13
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72994.128	7	10427.733	9.636	,000 ^b
Residual	18397.664	17	1082.216		
Total	91391.793	24			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham
(sumber data: Hasil olahan spss)

Uji ANOVA atau *F test*, dapat dilihat dari F_{hitung} adalah 9,636 dengan F_{tabel} 2,61, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikansi 0,000. Artinya struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara simultan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi, penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar dan aktiva tetap tidak mempengaruhi struktur modal.
- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi struktur modalnya, jadi semakin besar total aktiva maka menjadi gambaran modal perusahaan yang baik.
- Intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya apabila manajemen perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, maka harus meningkatkan intensitas modalnya. Karena hal ini juga berarti hambatan masuk bagi pendatang baru yang ingin memasuki pasar yang selama ini sudah dilayani oleh perusahaan yang sudah ada.
- Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. karena perusahaan yang sudah mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang lebih likuid akan lebih termotivasi untuk memakain lebih banyak modal sendiri di bandingkan memakai hutang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan.
- Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.karena perusahaan yang tingkat profiatibilitasnya tinggi mempunyai sumber pendanaan dari dalam, yang berupa *retained earning* lebih banyak,hal ini menyebabkan perusahaan tidak ingin mengambil resiko mengurangi keuntungan dengan pembiayaan dari luar dan lenih memilih pembiayaan struktur modal dengan ekuitas.yang menyebabkan tingkat kenaikan profiatbilias berbanding terbalik dengan penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal.
- Harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Artinya perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, karena struktur modal akan mempengaruhi harga saham selama

- tingkat hutang menaikkan laba perusahaan yang diharapkan.
7. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.
 8. Hasil pengujian secara simultan semua variabel yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien determinasi sebesar 0,716 atau 71,6% artinya variabel Y (struktur modal) dapat dijelaskan oleh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, profitabilitas, harga saham dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Saran

Adapun beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan ukuran perusahaan dan harga saham karena kecenderungan memiliki hasil berpengaruh terhadap struktur modal dapat pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan struktur modal yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham
2. Sample dalam penelitian ini tidak dapat mewakili semua populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian berikutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang dianggap mempengaruhi keputusan struktur modal dan dapat lebih memperbanyak jumlah sample atau penambaham periode penelitian agar didapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2] Brigham dan Houston.2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- 3] Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- 4] Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed).Yogyakarta: UPP STIM Y KPN.
- 5] Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- 6] Riyanto,Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA
- 7] Cahrles T.Horngren dan Walter T.Harrison.2007.*Akuntansi* Jilid 1, Edisi ke-7.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- 8] Husnan dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- 9] Warren, Reeve, dan Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.